

## **EDUKASI KESEHATAN TENTANG DIARE DAN PENATALAKSANAANNYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT**

**Lingga, Irene Sondang, Graciano Aristides Maturbongs, Mustika Endah Pratiwi,  
Wilda Seru, Yhesa Ningtyas, Chesya Longe, Nia Ramadhani**

Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih  
*irenlingga@ymail.com*

### **Abstract**

Diarrhea remains a public health problem that requires prompt and appropriate management at the household level. Community understanding of early home management is important to prevent dehydration and other complications. This study aimed to analyze the effect of health education on diarrhea management toward community knowledge in the Lake Sentani area. The study used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 22 respondents were involved. The instrument used was a questionnaire consisting of 10 multiple-choice questions covering the definition of diarrhea, danger signs, feeding practices, rehydration, prevention, and indications for seeking medical care. Data were analyzed descriptively and inferentially. Normality testing showed that the difference between pretest and posttest scores was not normally distributed, with Kolmogorov-Smirnov value of 0.001 and Shapiro-Wilk value of 0.003. Therefore, hypothesis testing was continued using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significance value of 0.065, with 11 respondents experiencing increased scores, 3 respondents decreased, and 8 respondents unchanged. It can be concluded that health education on diarrhea management showed a positive trend in improving respondents' knowledge, although the difference was not statistically significant.

*Keywords:* *diarrhea, management, health education, knowledge, community.*

### **Abstrak**

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan cepat dan tepat di tingkat rumah tangga. Pemahaman masyarakat mengenai penatalaksanaan awal diare sangat penting untuk mencegah dehidrasi dan komplikasi lain. Kegiatan ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang penatalaksanaan diare terhadap pengetahuan masyarakat di sekitar Danau Sentani. Rancangan yang digunakan adalah kuantitatif pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Responden berjumlah 22 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner 10 soal pilihan ganda yang mencakup definisi diare, tanda bahaya, pemberian makan, rehidrasi, pencegahan, dan indikasi mencari pertolongan medis. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data selisih skor pretest-posttest tidak berdistribusi normal, dengan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,001 dan Shapiro-Wilk 0,003. Oleh karena itu, uji hipotesis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,065, dengan 11 responden mengalami peningkatan skor, 3 responden mengalami penurunan, dan 8 responden memiliki skor tetap. Dengan demikian, edukasi kesehatan tentang penatalaksanaan diare menunjukkan kecenderungan meningkatkan pengetahuan masyarakat, meskipun belum berbeda signifikan secara statistik.

*Keywords:* *diare, penatalaksanaan, edukasi kesehatan, pengetahuan, masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di berbagai wilayah, terutama karena berisiko menimbulkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, malnutrisi, bahkan kematian apabila tidak ditangani dengan tepat. *World Health Organization* mendefinisikan diare sebagai buang air besar dengan konsistensi cair atau lembek sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari. Penatalaksanaan diare secara dini menekankan pada rehidrasi, pemberian zinc, kelanjutan asupan makanan dan ASI, serta pengenalan tanda bahaya yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan (WHO & UNICEF, 2004).

Di Indonesia, diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Penanganan diare pada anak dan masyarakat umumnya menitikberatkan pada pencegahan dehidrasi melalui pemberian oralit, cairan rumah tangga, zinc, pemberian makan yang adekuat, dan rujukan segera apabila kondisi memburuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Dengan demikian, pengetahuan masyarakat mengenai langkah penatalaksanaan diare di rumah memiliki peran penting dalam menekan risiko komplikasi.

Dalam konteks lokal, masalah diare masih relevan di Kabupaten Jayapura. Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura Tahun 2023 mencatat estimasi kasus diare sebesar 3.370 kasus pada balita dan 5.410 kasus pada semua umur. Hingga Desember 2023, ditemukan 2.383 kasus pada balita dan 4.275 kasus pada semua umur. Laporan tersebut juga mencatat 407 kasus diare dalam kelompok penyakit potensial wabah yang dipantau melalui surveilans (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2024). Data ini menunjukkan bahwa

diare masih menjadi masalah kesehatan yang nyata di masyarakat.

Kawasan sekitar Danau Sentani memiliki kondisi lingkungan yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit berbasis air. Di Kampung Hobong, masyarakat masih memanfaatkan air untuk kebutuhan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, buang air, memasak, dan konsumsi rumah tangga. Penelitian lokal menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait pemenuhan kebutuhan air bersih masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan perlunya penguatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat (Suhartawan et al., 2023). Kondisi tersebut memperkuat pentingnya intervensi edukatif mengenai penatalaksanaan diare di lingkungan masyarakat sekitar danau.

Edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenali gejala, memahami langkah penatalaksanaan awal, dan menentukan kapan harus mencari pertolongan medis. Pengetahuan yang baik tentang diare di tingkat rumah tangga merupakan komponen penting dalam pencegahan perburukan kondisi dan dalam mendukung perilaku kesehatan keluarga (Wulandari, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang penatalaksanaan diare terhadap pengetahuan masyarakat di sekitar Danau Sentani. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penguatan strategi edukasi kesehatan masyarakat pada wilayah dengan risiko penyakit berbasis air.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental *one-group pretest-posttest*. Rancangan ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai penatalaksanaan diare.

Responden dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan edukasi dan mengisi instrumen secara lengkap dimasukkan dalam analisis. Berdasarkan hasil pengolahan data, tidak terdapat data hilang sehingga seluruh responden dinyatakan valid untuk dianalisis.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang diare dan penatalaksanaannya yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Butir pertanyaan mencakup definisi diare, bahaya utama diare, tanda dehidrasi, pemberian makan dan ASI saat diare, pemilihan cairan yang tepat, penanganan awal di rumah, pencegahan, penyebab diare, serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berada pada rentang 0–10.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan awal melalui *pretest*. Selanjutnya, responden mendapatkan edukasi kesehatan mengenai penatalaksanaan diare. Setelah edukasi selesai diberikan, responden kembali mengisi kuesioner yang sama sebagai *posttest*. Skor *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan skor

pengetahuan responden. Sebelum uji beda dilakukan, data selisih skor *pretest-posttest* diuji normalitasnya. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data selisih skor *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,001 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,003, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik dan dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Secara deskriptif, rerata selisih skor menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa 11 responden mengalami peningkatan skor, 3 responden mengalami penurunan skor, dan 8 responden memiliki skor tetap. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,065. Nilai ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Meskipun demikian, distribusi perubahan skor menunjukkan kecenderungan yang mengarah pada peningkatan pengetahuan. Jumlah responden yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan responden yang mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan tetap memberikan manfaat secara deskriptif, walaupun

belum cukup kuat untuk menunjukkan perbedaan bermakna secara statistik.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang penatalaksanaan diare memiliki arah pengaruh yang positif terhadap pengetahuan masyarakat, tetapi belum menghasilkan perubahan yang signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil, yaitu 22 orang, menyebabkan kekuatan uji statistik menjadi terbatas. Kedua, terdapat 8 responden yang tidak mengalami perubahan skor, sehingga variasi peningkatan menjadi lebih sempit.

Selain itu, instrumen yang digunakan berupa 10 soal pilihan ganda dengan fokus pada pengetahuan dasar. Instrumen seperti ini cukup memadai untuk menggambarkan pemahaman umum responden, tetapi mungkin belum cukup sensitif untuk menangkap perubahan kecil setelah satu kali sesi edukasi. Apabila sebagian responden telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik, maka peluang peningkatan skor pascaedukasi juga menjadi lebih terbatas.

Secara substantif, materi edukasi yang diberikan telah menyentuh aspek-aspek penting penatalaksanaan diare di rumah, yaitu pengenalan dehidrasi, pentingnya pemberian cairan, penggunaan oralit, kelanjutan pemberian makan dan ASI, serta kapan harus mencari pertolongan medis. Materi semacam ini sangat relevan untuk masyarakat karena merupakan komponen inti dalam pencegahan komplikasi diare (WHO & UNICEF, 2004; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Apabila dikaitkan dengan kondisi wilayah sekitar Danau Sentani,

edukasi tentang penatalaksanaan diare tetap memiliki urgensi tinggi. Lingkungan yang masih berkaitan erat dengan pemanfaatan air untuk kebutuhan sehari-hari berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis air. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam mengenali dan menangani diare secara dini menjadi langkah penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan tetap layak dipertahankan sebagai strategi intervensi masyarakat. Namun, efektivitasnya perlu diperkuat melalui beberapa langkah, seperti pemberian edukasi secara berulang, penggunaan media visual yang lebih sederhana dan komunikatif, pelibatan kader kesehatan atau tokoh masyarakat, serta evaluasi lanjutan untuk menilai retensi pengetahuan dan kemungkinan perubahan perilaku di rumah. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan dampak kegiatan pengabdian, terutama pada wilayah yang masih menghadapi beban diare cukup besar.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan bukan hanya penting sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan berbasis lingkungan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hasil ini menjadi dasar bahwa intervensi edukatif tetap relevan dan perlu dikembangkan dengan strategi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

### **SIMPULAN**

Edukasi kesehatan tentang penatalaksanaan diare pada masyarakat di sekitar Danau Sentani menunjukkan

kecenderungan meningkatkan pengetahuan responden, meskipun belum memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai  $p = 0,065$ , dengan 11 responden mengalami peningkatan skor, 3 responden mengalami penurunan, dan 8 responden tetap.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tetap memiliki arah pengaruh yang positif, tetapi efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui metode penyampaian yang lebih menarik, frekuensi edukasi yang lebih terstruktur, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat. Kegiatan edukasi kesehatan tentang diare tetap penting untuk dipertahankan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di masyarakat sekitar Danau Sentani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini, khususnya masyarakat yang telah berpartisipasi sebagai responden serta pihak-pihak yang membantu kelancaran kegiatan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal

Kesehatan Lanjutan. (2025). *Mengenal diare pada anak*.

- Suhartawan, B., Alfons, A. B., Rumawak, S. A., & Balabuana, G. B. (2023). Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap air bersih di Kampung Hobong Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *Abdimas Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–19.
- WHO, & UNICEF. (2004). *Clinical management of acute diarrhoea: WHO/UNICEF joint statement*. World Health Organization.
- Wulandari, A. (2012). Penanganan diare di rumah tangga merupakan upaya menekan angka kesakitan diare pada anak balita. *Jurnal Health and Sport*.